

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK*  
*WRITE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
AQIDAH AKHLAK SISWA DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

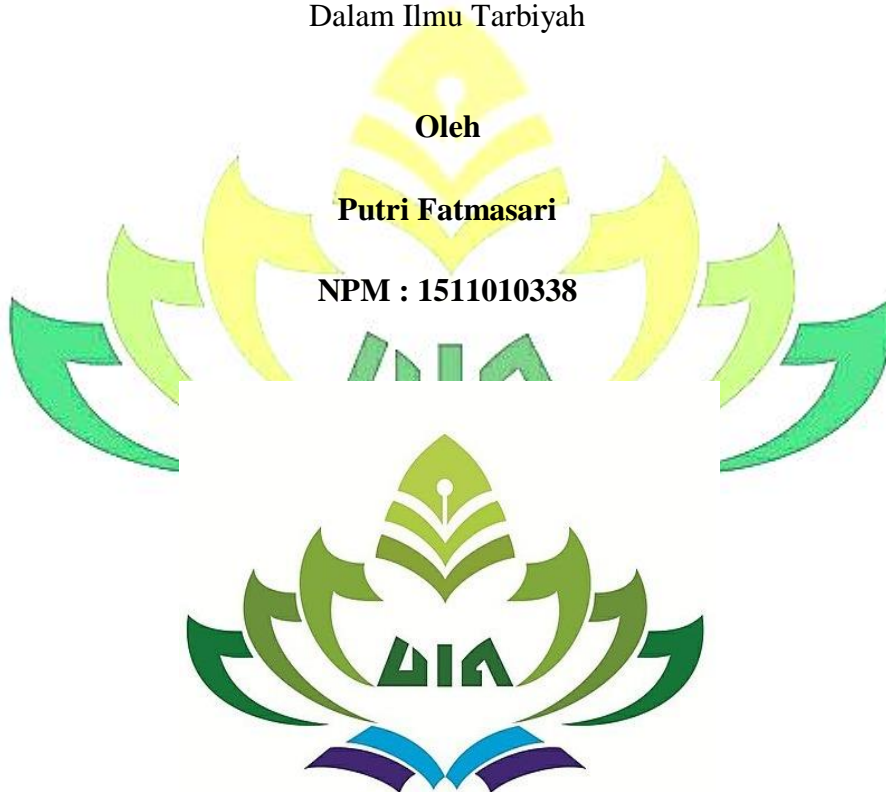
**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**Putri Fatmasari**

**NPM : 1511010338**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK  
WRITE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
AQIDAH AKHLAK SISWA DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA  
Pembimbing II : Prof. Dr. Deden Makbuloh, S.Ag. M.  
Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440H/2019M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* di MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat serta menambah khasanah, pengetahuan tentang pembelajaran akidah akhlak. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti. Pemberian pendidikan kepada anak harus sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil diperoleh kemudian dari makna itulah dapat diambil kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan data hasil wawancara, serta isi dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, guru telah maksimal dalam penggunaannya. Itu artinya guru di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang diinginkan telah tercapai dan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti.

**Kata Kunci:** Efektivitas Model Pembelajaran *ThinkTalkWrite*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Nama : PUTRI FATMASARI  
NPM : 1511010338  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK  
TALK WRITE DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA DI MA MA'ARIF  
06 PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 1955071019850310003

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Deden Makbuloh, M. Ag**  
NIP. 197305032001121001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

NIP. 196603101994031007





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write***  
**Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Madrasah**  
**Aliyah Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur.** Disusun oleh: **Putri**  
**Fatmasari, NPM: 1511010338.** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah  
dimunafasahkan pada hari/tanggal: **Senin, 30 Desember 2019.**

**TIM MUNAQSAH**

**KETUA** : Dr. Subandi, MM

**SEKRETARIS** : Agus Susanti, M.Pd.I

**PENGUJI UTAMA** : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**PENGUJI PENDAMPING I** : Prof. Dr. Achmad Asrori, M. A

**PENGUJI PENDAMPING II** : Prof. Dr. Deden Makbuloh, M. Ag

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

Dengan tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hariono S.Pd, dan Ibu Suryaningsih, Kakakku Arif Eko Wibowo, dan Adikku Muhammad Kurnia Budi Darmanto yang selalu mendoakan serta selalu memberi dukungan dan arahan dalam meraih kesuksesanku serta Ridho-Nya.
2. Suamiku tersayang Abdul Latif, dan kedua mertuaku Bapak Juara, dan Ibu Supatmi, serta adikku Muhammad Khoirul Anam yang selalu mendoakanku dan memberi semangat untuk mencapai kesuksesanku.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, Meiana Nirmala Sari, Citra Paramida, Musyarofah, Venti Vika Safitri, Shela Rekkapuri, Seftika Aryani, Rosmasari, Nita Asmarita, Nur Latifah, Nawang Suryaningsih, Saibani, Rizki Septiawan, Zikron Hafizd.
4. Teman-teman KKN 174 Desa Rulung Raya Kecamatan Natar, yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.



5. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Agama Islam G dan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu pengetahuan.



## RIWAYAT HIDUP

**PUTRI FATMASARI**, dilahirkan pada tanggal 15 Juli 1997 di Pasir Sakti (Lampung Timur), putri dari pasangan Bapak Hariono, S.Pd dan Ibu Suryaningsih, mempunyai kakak bernama ArifEko Wibowo dan adik M. Budi Darmanto. Peneliti menikah pada tanggal 13 Agustus 2019 dengan seorang pemuda bernama Abdul Latif putra dari pasangan Bapak Juara dan Ibu Supatmi. Peneliti bertempat tinggal di Desa Karya Makmur, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh, adalah sebagai berikut:

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Aisyah Desa Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2003. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya pendidikan peneliti dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama SMP Terpadu Gunung Pelindung, Kecamatan Gunung Pelingdung Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Satu Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, lewat seleksi (SBMPTKIN), selama



kuliah peneliti pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rulung Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 09 Bandar Lampug.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Ma Ma’arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur”**. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Sa’idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr Deden Makbuloh, S. Ag, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Kepala Sekolah, guru dan staff MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti yang telah memberikan sumber data serta informasi yang akurat.
7. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan daerah Kota Bandar Lampung yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang penulis lakukan



baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, serta dapat memberikan sumbangsih pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Agama Islam.



Bandar Lampung,

Penulis

Putri Fatmasari

NPM. 1511010338

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Signifikan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas .....	28
1. Pengertian Efektivitas .....	28
2. Indikator Pembelajaran Efektif .....	29
B. Hasil Belajar.....	31
1. Pengertian Hasil Belajar.....	31
2. Aspek Hasil Belajar.....	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	34

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	36
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	36
2. Dasar-dasar Aqidah Akhlak .....	38
3. Materi Aqidah Akhlak.....	41
4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	55
D. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Think Talk Write .....	56
1. Pengertian Think Talk Write.....	56
2. Manfaat Model Pembelajaran Think Talk Write .....	58
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Think Talk Write.....	59
4. Kelebihan dan Kekurangan .....	60
5. Tinjauan Pustaka .....	61

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. MA Ma'arif 06 Pasir Sakti .....	63
1. Sejarah MA Ma'arif 06 Pasir Sakti .....	63
2. Visi dan Misi MA Ma'arif 06 Pasir Sakti .....	66
3. Tujuan Sekolah.....	67
4. Keadaan Guru.....	67
5. Keadaan Peserta Didik.....	68
6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	70



## DAFTAR TABEL

Hal

1. Data Nama dan Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Ibnu Shina di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.....
2. Daftar Nama Kelompok Diskusi.....
3. Hasil Observasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak .....
4. Data Nama Guru di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur Tahun 2018/2019 .....
5. Data Nama Wali Kelas MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Periode 2019/2020.....
6. Data Jumlah Peserta didik MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur Tahun 2019/2020 .....
7. Data Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur Tahun 2018/2019.....
8. Data Nama Siswa Kelas XI IPA-1 Ibnu Shina MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.....

## DAFTAR LAMPIRAN

Hal

1. Kerangka dokumentasi.....
2. Pedoman wawancara kepala sekolah MA Ma'arif 06 Pasir Sakti .....
3. Pedoman wawancara guru akidah akhlak kelas XI IPS 2 MA Ma'arif  
06 Pasir Sakti.....
4. Pedoman wawancara peserta didik kelas XI IPS 2 MA Ma'arif 06  
Pasir Sakti.....
5. Kisi-kisi dokumentasi.....
6. Catatan Lapangan.....
7. RPP.....
8. Dokumentasi tempat penelitian dan kegiatan proses pembelajaran  
menggunakan model pembelajara Think Talk Write TTW kelas XI  
IPS 2 MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.....
9. Kartu Konsul Skripsi.....
10. Surat Keterangan Penelitian .....
11. Surat Penelitian .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab. Pendidikan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dapat mencapai kedewasaan yang di harapkan dan berlangsung terus-menerus. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pendidikan di sekolah, karena itu agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka proses pembelajaran terus dikembangkan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, seorang guru harus memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan peradaban manusia. Indonesia merdeka sudah lebih dari 70 tahun, tetapi kualitas sumber daya manusianya belum memadai. Hal ini diakibatkan karena kualitas penyelenggaraan pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 6



di Indonesia belum memadai, selain itu penyebab rendahnya kualitas dan hasil pendidikan diakibatkan pula oleh beberapa faktor yaitu, perkembangan kurikulum, kebijakan yang berlaku, keadaan pendidik, sistem evaluasi, model pembelajaran, sarana dan prasarana. Efektifitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru.

Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam UU Sisdiknas pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional” berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam adalah mengarah pada peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi baik atau benar sebagai perwujudan *Khalifatul Fi al-ardh*.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan kepribadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia. Untuk itu pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap pribadi, yang

---

<sup>2</sup> Imam Syafe'i, “*Tujuan Pendidikan Islam*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015, h. 165-166

dapat ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, karena pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan kebiasaan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi umat manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, peningkatan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dibina melalui pendidikan yang intensif dan efektif.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, dimana manusia tidak hanya memerlukan agama melainkan juga memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan mencapai kehidupan spiritual yang berbahagia di akhirat.<sup>4</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam sangatlah penting sehingga perlu ditanamkan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik di akhirat kelak dan tak kalah pentingnya untuk guru guna mewujudkan hal tersebut guru harus mampu mewujudkan hasil belajar siswa yang maksimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal efektivitas proses pembelajaran sangat berpengaruh di samping faktor-faktor yang lain. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Peranan pendekatan belajar mengajar sangat

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajad dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.88

<sup>4</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 55

penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh ketrampilan yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang lebih dominan berpusat kepada guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran haruslah mempunyai ketrampilan mengajar yang baik sehingga proses tujuan belajar itu bisa tercapai. Ketrampilan mengajar ini harus dimiliki oleh seorang guru sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan jika ingin menjadikan pembelajaran ini bisa terlaksana dengan baik tidak terlepas dari model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyerukan kepada manusia untuk memposisikan sesuatu sesuai pada tempatnya. Dilihat dari segi pendidikan, seorang guru harus dapat memposisikan sesuatu pada tempatnya, termasuk dalam memilih model pembelajaran dan strategi pembelajaran seorang guru harus memperhatikan perkembangan siswa dan dapat menyesuaikan materi akan diajarkan dengan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

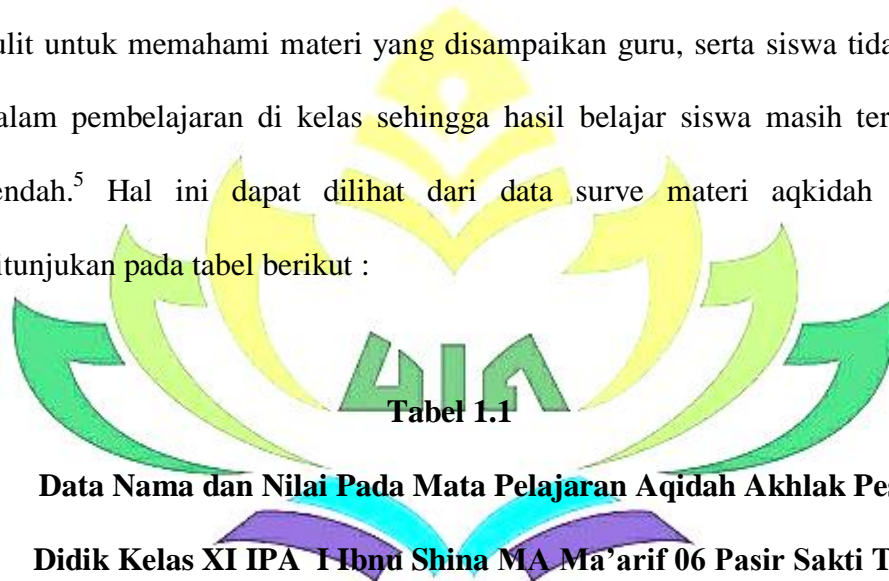
Tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Melalui model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan bisa meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam menulis



sehingga perlunya menekankan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Aqidah Akhlak di MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti Lampung Timur menyatakan bahwa dalam proses mengajar sudah pernah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang kondusif, siswa masih kurang percaya diri dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru, serta siswa tidak aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah.<sup>5</sup> Hal ini dapat dilihat dari data survei materi aqidah akhlak ditunjukkan pada tabel berikut :



**Tabel 1.1**

**Data Nama dan Nilai Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI IPA I Ibnu Shina MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Tahun 2019/2020**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ab	75	70	Tidak Tuntas
2	Th	75	73	Tidak Tuntas
3	An	75	73	Tidak Tuntas
4	Dm	75	70	Tidak Tuntas

---

<sup>5</sup> Ust. Jamiludin Tohir, Guru Aqidah Akhlak MA Ma'arif 06 Pasir Sakti, Wawancara, 25 Maret 2019.

5	Ft	75	75	Tuntas
6	Ir	75	76	Tuntas
7	Je	75	73	Tidak Tuntas
8	Ji	75	79	Tuntas
9	La	75	83	Tuntas
10	Me	75	70	Tidak Tuntas
11	Mu	75	73	Tidak Tuntas
12	Ha	75	65	Tidak Tuntas
13	De	75	70	Tidak Tuntas
14	Ra	75	68	Tidak Tuntas
15	Ri	75	75	Tuntas
16	Sy	75	72	Tidak Tuntas
17	Vi	75	70	Tidak Tuntas
18	Le	75	75	Tuntas
19	Rt	75	73	Tidak Tuntas
20	Zi	75	70	Tidak Tuntas
21	Pu	75	70	Tidak Tuntas
22	Fi	75	73	Tidak Tuntas

*Data Nama dan Nilai semester ganjil Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI IPA Ibnu Shina di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Tahun 2019/2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dan mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu

16 peserta didik atau 72,7% dan peserta didik yang tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 7 peserta didik atau 31,8%. Dalam kegiatan proses belajar mengajar tanpa adanya suatu yang mendorong peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak akan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana penggunaan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran akan mengasah pola pikir dan menuangkan hasil pemikiran peserta didik sehingga mendorong peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Aqidah Akhlak.

Mengingat pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*. Oleh karena itu penulis mengambil judul Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dibuat untuk memfokuskan masalah. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terfokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu difokuskan. Oleh karena itu penulis memfokuskan masalah pada “Efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti Lampung Timur”.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa ?”

### D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, terhadap hasil belajar peserta didik.

### E. Signifikan Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran pada materi Akidah Akhlak.

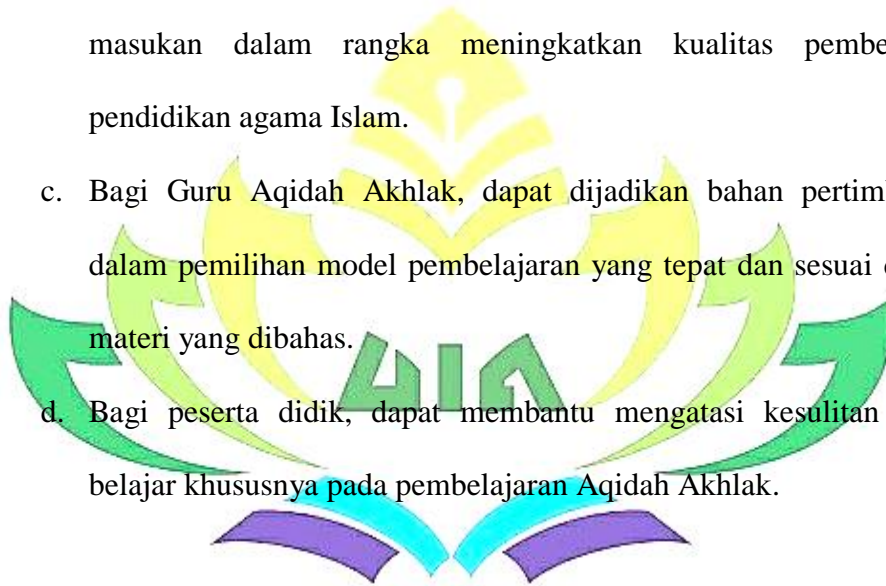




## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

- a. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan penulis mengenai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi sekolah, bisa sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi Guru Aqidah Akhlak, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibahas.
- d. Bagi peserta didik, dapat membantu mengatasi kesulitan dalam belajar khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak.



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti.

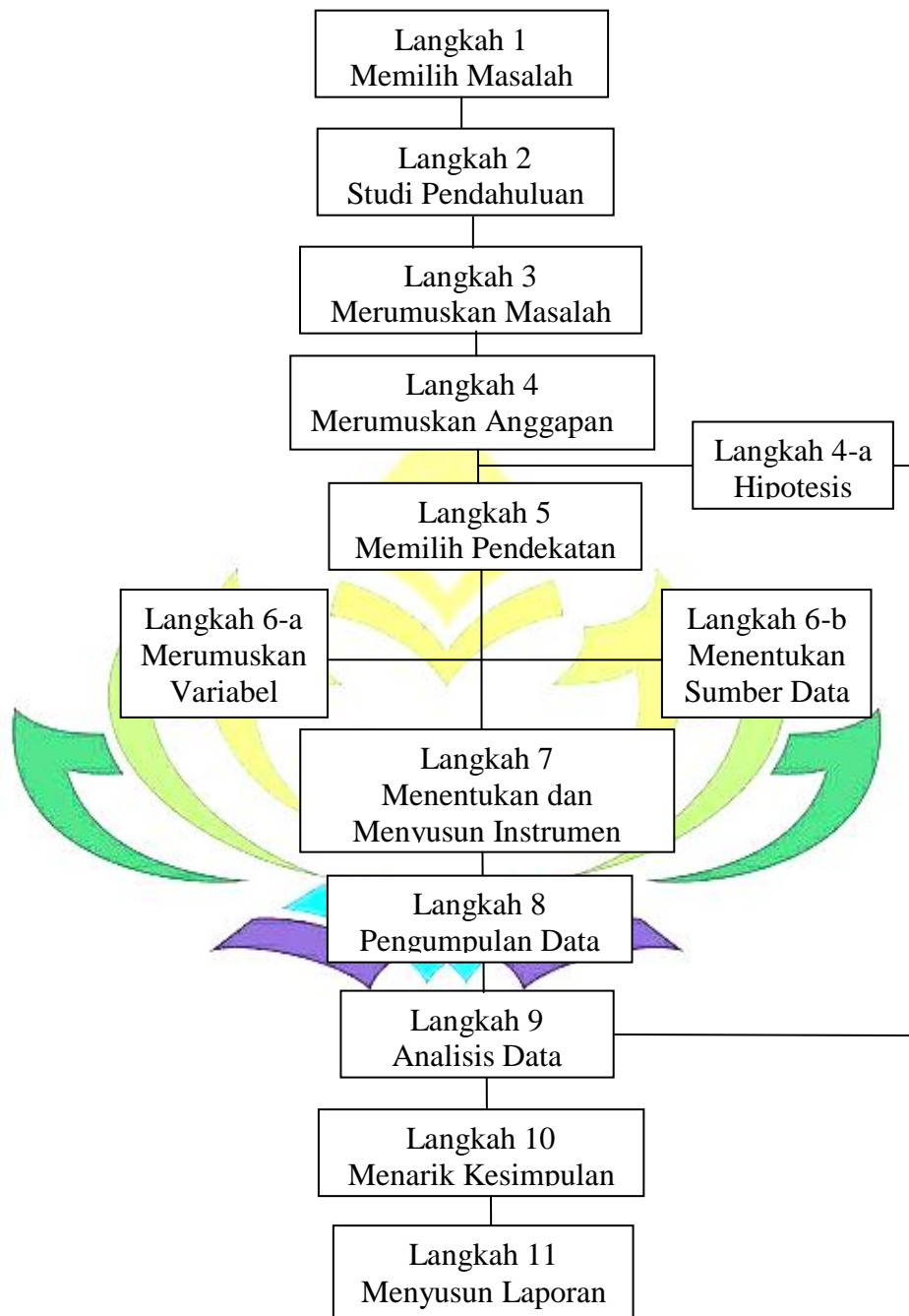
Kemudian data yang dijadikan kajian penelitian ini adalah sumber tertulis dan catatan tertulis hasil wawancara yang berhubungan dengan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keunggulan pembelajaran materi Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa penelitian dihadapkan langsung pada kelompok yang akan diteliti maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga penelitian dapat menangkap dan merefleksikan dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti.<sup>6</sup> Maka kelompok yang akan diamati atau diwawancarai pada penelitian ini adalah guru bidang study Aqidah Akhlak dan peserta didik MA Ma'arif 06 Pasir Sakti. Guru yang diwawancarai adalah guru Aqidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. kemudian peserta didik yang menerima pelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen profil MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen evaluasi proses belajar mengajar siswa dan ringkasan materi guru aqidah akhlak MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur serta jadwal pembelajaran kelas yang akan diamati.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 166

b. Prosedur Penelitian



Dari lagkah-langkah prosedur penelitian di atas, pengumpulan data ini lebih cenderung kepada melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengarkan yang melakukan apa yang

menjadi keinginannya. Lahirnya ilmu di dasarkan pada rasa keingintahuan manusia, penelitian adalah salah satu bagian paling penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan sendiri, dalam proses penelitian sangat memerlukan pemikiran atau proses seseorang untuk menggunakan nalarnya dalam memperoleh jawaban atau kenyataan yang ingin dia ketahui secara benar, ciri utama dalam berfikir ilmiah ialah logis dan analisis, menggunakan metode deduktif atau induktif atau gabungan dari keduanya.

Suatu penelitian dapat di percaya apabila dalam penelitian tersebut dapat mencapai titik kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan melalui metode-metode yang tepat dan valid berdasarkan informasi-informasi yang terkumpul oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tersebut.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan.<sup>7</sup>

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian naratif, desain penelitian naratif ini merupakan desain yang menjelaskan mengenai pengalaman yang di ekspresikan dalam cerita yang kemudian disampaikan oleh individu atau

---

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 23



media, setelah itu informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif, dan pada akhirnya naratif dikombinasikan pada pandangan dari kehidupan partisipan, atau dokumentasi dengan kehidupan peneliti dalam suatu naratif kolaboratif.<sup>8</sup>

Cerita atau naratif ini didasarkan pada urutan-urutan sesuatu atau serangkaian kejadian peristiwa. Narasi berasal dari kata latin narre, yang artinya “membuat tahu”, dengan begitu narasi berhubungan dengan usaha untuk memberitahukan sesuatu atau peristiwa.<sup>9</sup> Sesuatu atau peristiwa yang dimaksud disini adalah mengenai pengimplementasikan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam materi aqidah akhlak di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penulis menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sampel dan sumber data dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

---

<sup>8</sup> Jhon Cresswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan Kualitatif dan Desain Riset antara Lima Pendekatan*, Terjemah Ahmad Lintang Laznardi, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2014), h. 97

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 21

serta bersifat snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>10</sup>

Adapun yang dijadikan sumber data awal dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak, kemudian data tambahan penulis menetapkan Kepala Sekolah MA MA'ARIF 06 Pasir Sakti.

#### **4. Partisipasi dan Tempat Penelitian**

##### **a. Perisipasi Penelitian**

Partisipan merupakan memberikan tenaga, pikiran maupun materi, dan tanggung jawabnya dari seseorang atau masyarakat terhadap setiap keputusan yang telah diambil sehingga tujuan yang telah ditentukan bersama bisa tercapai.

##### **1) Setting (Lokasi Riset)**

Setting merupakan tempat penelitian dimana peneliti itu dilakukan, kemudian tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar dalam memperoleh data agar dapat tercapainya tujuan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti Lampung Timur.

##### **2) Actor (siapa yang akan diobservasi dan diinterview)**

##### **a) Observasi**

Seseorang yang akan diobservasi adalah guru-guru akidah akhlak Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 218

Sakti dan peserta didik Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti.

Penelitian ini memfokuskan penelitiannya kepada guru aqidah akhlak agar dapat mengetahui bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung serta fokus terhadap siswa pada kelas VIII IPS 2 dikarenakan nilai akidah akhlak masih banyak yang dibawah rata-rata atau di bawah KKM.

b) Interview

- (1) Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti dan Peserta didik. Penulis mewawancarai guru karena memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, penelitian ini berfokus pada guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti, dikarenakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam materi aqidah akhlak.
- (2) Peserta didik Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti

Agar penulis dapat mengetahui tingkat permasalahan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik kelas XI IPA 1 Ibnu Shina.

### 3) Peristiwa (apa yang akan dilakukan oleh aktor)

Pada penelitian ini, peristiwa yang akan diteliti yaitu, apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlak pergaulan remaja kelas XI IPA 1 Ibnu Shina di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti kurang sempurna. Hal ini dikarenakan guru kurang siap dalam mempresentasikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

- a) Proses (proses terjadinya peristiwa yang dilakukan aktor dalam lokasi tertentu)

Pembelajaran yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak masih kurang efektif. Dikarenakan guru dalam melakukan model pembelajaran *Think Talk Write* masih perlu disempurnakan dan kurang mempersiapkan materi yang akan diajar.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, yaitu sekolah Menengah Atas yang berbasis agama Islam yang bertepatan



di Kampus 2 Ma'arif Jl. Ki Hajar Dewantara Desa Pasir Sakti Kec.  
Pasir Sakti Kab. Lampung Timur.

## 5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Data yang didapat penulis ini adalah kelas XI IPA 1 Ibnu Shina di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti dengan jumlah 22 siswa, dimana untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam materi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti. Dalam proses pengumpulan data metode yang penulis gunakan, yaitu:

### a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>12</sup> Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, h. 308

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 310

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bisa responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>13</sup> Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>14</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan menurut Sugiyono Observasi dapat dibedakan beberapa jenis yaitu:

1) Observasi Partisipan

Observasi penelitian ini mengenai peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti disini hanya sebagai pengamat.

3) Observasi Terstruktur

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203

<sup>14</sup> Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 143

Observasi ini merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

#### 4) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>15</sup>

Dari berbagai jenis observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.

Adapun data-data yang hendak diperoleh dengan observasi adalah situasi dan kondisi peserta didik kelas XI IPA 1 Ibnu Shina di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti, hasil nilai materi aqidah akhlak kelas XI IPA 1 Ibnu Shina di Madrasah Aliyah MA'ARIF 06 Pasir Sakti, dan cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

#### **b. Interview (wawancara)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Op.Cit, h. 204

Menurut Sugiyono interview (wawancara) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>17</sup>

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Supaya setiap wawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga harus dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur dan material bidang pembangunan misalnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 317

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.17

<sup>18</sup> Ibid, h. 138.

## 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>19</sup>

## 3) Wawancara Bebas Terpilih

Wawancara bebas terpilih adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>20</sup>

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara telah mempersiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Interview diajukan kepada

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 140

<sup>20</sup> Chalid Narbuka dari Abu Achamadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),



guru aqidah akhlak dan peserta didik, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi dikelas.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write (TTW)* dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

Aktifitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, data *display* *an conclusion/verification*.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya merangkum, memilih hal-hal yang pokokm memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>22</sup>

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay data*. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkontruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain tiu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam *mendisplaykan data* selain denga teks naratif, juga dapat berupa grafik, dengan *mendisplay data* maka akan memudahkan untuk memahami apa yangn terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, Op.Cit, 2014, h. 247

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 249

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah gambaran diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan di atas bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup> Setelah data diolah dengan cara di atas, maka peneliti menganalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

**A. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri maka, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Dalam pengujian data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 345

kualitatif meliputi uji (Credibility validitas interval). Uji kreadibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Dari beberapa uji keabsahan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.<sup>25</sup> Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, adapun tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>25</sup> Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 265

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dari beberapa jenis bentuk triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 169



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **B. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarabnya, dapat membawa hasil dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya untuk usaha mewujudkan tujuan oprasioal. Dan efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partidipasi dari anggota.

Dengan demikian, efektivitas berarti bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta dapat memanfaatkan sumber daya, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan subyek oprasional sekolah.<sup>28</sup>

##### **2. Indikator Pembelajaran Efektif**

Menurut Wortuba Dua Wight mengidentifikasi 7 indikator yang menunjukan pembelajaran efektif, yaitu :

- a. Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari:
  - 1) Perincian materi
  - 2) Urutan materi dari mudah ke yang sukar
  - 3) Kaitannya dengan tujuan

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis-Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2006), h. 82

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 3

- b. Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya.

d. Sikap positif dari siswa

- 1) Apakah guru memberi bantuan, jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan?
- 2) Apakah guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat?
- 3) Apakah guru dapat dihubungi oleh siswa diluar jam pelajaran?
- 4) Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh siswanya?

e. Pemberian nilai yang adil, tercermin dari adanya:

- 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
- 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 3) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- 4) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
- 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya siswa yang berkemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menempatkan indikator dikaitkan dengan prestasi yang diukur.<sup>29</sup>

## C. HASIL BELAJAR

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata “hasil” dan “belajar”, hasil merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka ataupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar. Semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikatnya belajar adalah perubahan.<sup>30</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 171-191

<sup>30</sup> Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 10-11

<sup>31</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Jakarta: SUKA-Press, 2014), h. 166

Menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>32</sup>

## 2. Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada artinya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi dan organisasi.

### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.<sup>33</sup>

Dari beberapa aspek hasil belajar, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dari segi aspek kognitif karena peneliti melihat dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik.

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar, peserta didik tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dapat

---

<sup>32</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 37

<sup>33</sup> Zakiah Dajadjat, dkk, *Metodik Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 197

mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang dapat dibagi menjadi dua bagian besar, antara lain:

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>34</sup>

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang stabil. Faktor ini meliputi inteligensi, atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kemampuan ialah faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Berkat ini menentukan tinggalkan rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.<sup>35</sup>

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

---

<sup>34</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2015), h. 12

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 13



dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat yang merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena kebenarannya dalam masyarakat.<sup>36</sup>

## D. Pembelajaran Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan.<sup>37</sup>

#### b. Pengertian Aqidah

Aqidah dalam Bahasa Arab adalah kata sifat, al-'aqidah artinya keyakinan. Kata ini berakar dari 'aqada-ya'qidu, yang berarti menyimpulkan, mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Kata akidah sama pengertiannya dengan iktikad.

Menurut Aminudin akidah berasal dari bahasa arab dari kata 'aqada, ya'qidu, aqidatan artinya ikatan, sangkutan, secara teknis artinya iman atau keyakinan.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Deden Makbuloh akidah adalah ikaatan atau keyakinan yang kokoh.<sup>39</sup> Jadi dapat disimpulkan akidah adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu: QS. Luqman: 13

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 64

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 07

<sup>38</sup> Aminuddin dkk, *Membangunan Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (UIEU-Universitas Press, 2016), h. 51

<sup>39</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: (Dan ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

### c. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang etika, moral, tingkah laku atau tabiat antara manusia dengan Tuhannya bahkan manusia dengan alam semesta. Secara etimologis *akhlaq* berasal dari bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluqun* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Akhlak bukan hanya tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.<sup>40</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>41</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk<sup>42</sup>

## 2. Dasar-dasar Aqidah Akhlak

### a. Dasar Aqidah Islam

<sup>40</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 1

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2010, h. 11

<sup>42</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 2

Dasar dari aqidah Islam ini adalah al-qur'an dan Al-Hadits. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok aqidah, yang dalam Al-Qur'an, aqidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari aqidah Islam. Ayat Al-Qur'an yang membuat kandungan aqidah Islam, antara lain:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا  
غُفِّرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. Mereka menyatakan), ‘kami tidak membedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rsul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan, ‘kami dengar dan kami taat’, (mereka berdoa), “ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali’. Q.S A-Baqarah (2): 285<sup>43</sup>

#### b. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW, itulah yang baik untuk menjadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dihindari.

Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan buruk. Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba

<sup>43</sup> Dapatermen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: CV-Diponegoro, 2006), h. 451

menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai kehidupan yang luhur dan muni itu.

Allah berfirman:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami; menjelaskan kepadamu banyak dari ini Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak pula yang) dibirkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, dengan kitab itulah, Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan dengan kitab itu pula), Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya. Dn menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. Q.S Al-Maidah ‘5): 15-16).

## E. Materi Aqidah Akhlak

### 1. Aliran Khawarij

#### a. Pengertian

Khawarij secara bahasa diambil dari bahasa Arab *Khawarij*, secara harfiah berarti *mereka yang keluar*. Aliran khawarij digunakan kalangan Islam untuk menyebut sekelompok orang yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib ra. Karena kekecewaan mereka terhadap sikapnya yang telah menerima tawaran *tahkim* (arbitase) dari kelompok Mu'awiyah yang dikomandoi oleh Amr ibn Ash dalam perang Shiffin 37H/657) dan mereka juga tidak mendukung barisan Mu'awiyah ra.

b. Dasar Ajaran

Kaum khawarij menganggap bahwa nama itu berasal dari kata dasar/kharaja yang terdapat pada QS. An-Nisa' 4: 100) yang merujuk pada seseorang yang keluar dari rumahnya untuk hijrah di jalan Allah SWT dan Rosul-Nya

c. Doktrin Ajaran

Secara umum, ajaran-ajaran pokok golongan ini adalah kaum muslimin yang berbuat dosa besar adalah kafir.

2. Aliran Murji'ah

a. Pengerjian

Kata *Murji'ah* berasal dari kata bahasa arab *Arja'a*, *Yarji'u*, yang berarti *menunda/ manangguhkan*. Aliran ini disebut Murji'ah karena dalam prinsipnya mereka menunda penyelesaian persoalan konflik politik antara Ali bin Abi Tholib, Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Khawarij ke hari perhitungan di akhirat nanti. Karena itu mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang dianggap kafir diantara ketiga golongan yang tengah bertikai tersebut.

b. Doktrin Ajaran

Menurut Harunasution menyebutkan bahwa *Murji'ah* memiliki 4 ajaran pokok yaitu:

- 1) Menunda hukuman atas Ali, Mu'awiyah, Amr bin Asha, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah SWT dihari kiamat kelak.



- 2) Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar.
- 3) Meletakkan ‘pentingnya) iman dari amal.
- 4) Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat Allah SWT.

c. Sekte

Menurut Harunasution, aliran *Murji'ah* terbagi menjadi 2, yakni “*golongan moderat*” dan “*golongan ekstrim*”.

3. Aliran Syi'ah

a. Pengertian

Istilah *Syi'ah* berasal dari kata Bahasa Arab *Syi'ah*. *Syi'ah* menurut etimologi bahasa arab bermakna: *pembela dan pengikut seseorang*. Selain itu bermakna: *kaum yang berkumpul diatas suatu perkara*. *Syi'ah* adalah bentuk pendek dari kalimat bersejarah *Syi'ah'Ali* artinya “*pengikut Ali*”.

b. Doktrin Ajaran

- 1) Tauhid, bahwa Allah SWT adalah Maha Esa.
- 2) *Al Adl*, bahwa Allah SWT Maha Adil.
- 3) *An Nuguwwah*, bahwa kepercayaan *Syi'ah* meyakini keberadaan para Nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia.
  - Jumlah Nabi dan Rosul Allah SWT ada 124.000
  - Nabi dan Rosul terahir ialah Nabi Muhammad SAW,
  - Nabi Muhammad SAW suci dari segala aib dan tiada cacat apapun. Ialah Nabi paling utama dari seluruh Nabi yang ada.

- Ahlul baitnya, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci.
  - Al-Qur'an ialah mukjizat kekal Nabi Muhammad SAW
- 4) *Al-Imamah*, bahwa Syi'ah meyakini adanya imam imam yang senan tiasa memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian.
- 5) *Al-Ma'ad*, bahwa akan terjadinya hari kebangkitan.

#### c. Sekte

Syi'ah terpecah menjadai 22 sekte. Dari 22 sekte itu, hanya 3 sekte yang masih ada sampai sekaang, yakni: Dua Belas Ima, Ismailiyah, dan Zaidiyah.

#### 4. Aliran Jabariyah

##### a. Pengertian

Secara bahasa *Jabariyah* (Fatalism) berasal dari kata *Jabara* yang mengandung arti *memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu*. Menurut Harunasution *Jabariyah* adalah paham yang menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh Qhadha dan Qadar. Maksudnya, setiap perbuatan yang dikerjakan manusia tidak berdasarkan kehendak manusia tapi diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya, manusia tidak mempunyai kebebasan dalam berbuat, manusia mengerjakan perbuatan dalam keadaan terpaksa 'majbur).

##### 1) Dasar Ajaran

Dasarpemahaman dalam aliran jabariyah ini dijelaskan Al-Qur'an di antaranya diantaranya: QS.Al-Shafat '37:96  
Artinya: "*Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu*".

## 2) Doktrin Ajaran

- Aliran ekstrim

Aliran ini dikenal juga dengan nama *Jahmiyyah* karena mendasarkan pemikiran kepada tokoh utamanya yakni Jahm bin Shofwan. Doktrin ajaran yang ekstrim mengatakan bahwa manusia lemah, tidak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak tuhan, tidak mempunyai kehendak dan kemauan bebas sebagaimana dimiliki oleh paham qodariyah.

- Aliran Moderat

Tokoh yang berpaham seperti ini adalah Husain bin Muhammad An Najjar. Yang menjadi pelopor aliran moderat yang menyatakan bahwa Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia, tetapi manusia mengambil bagian atau peran dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Menurut aliran jabariyah moderat, Tuhan tidak dapat dilihat di akhirat.

## 5. Aliran Qodariyah

### a. Pengertian

Qodariyah secara etimologi, berasal dari bahasa arab, yaitu *Qadara* yang bermakna kemampuan dan kekuatan. Adapun syarat terminologi adalah suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak di intervensi oleh Allah. Aliran ini lebih menekankan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Aliran qodariyah berpendapat bahwa tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, ia dapat berbuat sesuatu atau meninggalkannya atas kehendaknya sendiri.

### b. Dasar Ajaran

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang dijadikan dasar paham qodariyah, seperti QS.Ar-Ra'ad '13:11) artinya *"sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri"*.

### c. Doktrin Ajaran

Menurut Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *Fajrul Islam*, menyebut pokok-pokok ajaran qodariyah sebagai berikut:

- 1) Orang yang berdosa besar dan bukanlah mukmin, tetapi fasik dan orang fasik itu masuk neraka secara kekal
- 2) Allah SWT tidak menciptakan amal perbuatan manusia, melainkan manusialah yang menciptakannya dan karena itulah maka manusia akan menerima pembalasan baik ('syurga) atas segala amal baiknya, dan menerima balasan buruk ('siksa neraka) atas segala amal perbuatannya yang salah dan dosa karena itu pula, maka Allah berhak disebut adil.
- 3) Kaum qodariyah mengatakan bahwa Allah itu Maha Esa atau satu dalam arti bahwa Allah tidak memiliki azali, seperti ilmu, qodrat, hayat, mendengar dan melihat yang bukan dengan zatnya sendiri. Menurut mereka Allah SWT, itu mengetahui berkuasa, hidup, mendengar, dan melihat dengan zatnya sendiri.
- 4) Kaum qodariyah berpendapat bahwa akal manusia mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun Allah tidak menurunkan agama. Sebab katanya segala sesuatu ada yang memiliki sifat yang menyebabkan baik atau buruk.

## 6. Aliran Mu'tazilah

### a. Pengertian

Perkataan *mu'tazilah* berasal dari kata "*i'tizal*" yang artinya "*memisahkan diri*". Mu'tazilah adalah salah satu aliran pemikiran dalam Islam yang banyak terpengaruh dengan filsafat Barat sehingga berkecenderungan menggunakan rasio sebagai dasar argumentasi.

b. Doktrin Ajaran

- 1) *Al-Tauhid* 'ke Esa an Allah)
- 2) *Al-Adl* 'keadilan Tuhan)
- 3) *Al-Wa'ad wa al wa'id* 'janji dan ancaman)
- 4) *Al-Manzilah bain al manzilatain* 'posisi diantara posisi)
- 5) *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

7. Aliran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah/Sunni

*Ahlu sunnah* berarti penganut atau pengikut sunnah Nabi Muhammad SAW dan jama'ah berarti sahaba Nabi. Jadi *Ahli Sunnah Wal Jama'ah* mengandung arti "*penganut sunnah (Ittikad) Nabi dan para sahabat*".

a. Aliran Asy Ariyah

1) Pengertian

*Asy Ariyah* adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al Asy Ary. Nama lengkapnya adalah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abiburdah Amir bin Abi Musa Al Asy Ary. Kelompok Asy ariyah menisbatkan pada nama sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri mazdhab asy ariyah.

2) Doktrin Ajaran

(a) Sifat-sifat Tuhan

Menurutnya, Tuhan memiliki sifat sebagaimamna disebut di dalam Al-Qur'n yang disebut sebagai sifat-sifat yang *azali, qadim*, dan berdiri di atas zad Tuhan. Sifat-sifat itu bukanlah zat Tuhan dan bukan pula lain dari zad-Nya.

(b) Al-Qur'an

Menurutnya, Al-Qur'an adalah *qadim* dan bukan makhluk diciptakan

(c) Melihat Tuhan



Menurutnya, Tuhan dapat dilihat dengan mata oleh manusia di akhirat nanti.

(d) Perbuatan Manusia

Menurutnya, perbuatan manusia diciptakan Tuhan, bukan diciptakan manusia itu sendiri

(e) Keadilan Tuhan

Menurutnya, Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun untuk menentukan tempat manusia diakhirat. Sebab semua itu merupakan kehendak mutlak Tuhan sebab Tuhan Maha Kuasa atas segalanya.

(f) Muslim yang berbuat dosa

Menurutnya, yang berbuat dosa dan tidak sempat bertaubat diakhir hidupnya tidaklah kafir dan tetap mukmin

b. Aliran Maturudiah

1) pengertian

Maturudiah adalah aliran pemikiran kalam yang berpegang pada keputusan akal pikiran dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan syarak. Sebaliknya jika hal itu bertentangan dengan syarak, maka akal harus tunduk kepada keputusan syarak.

2) Doktrin ajaran

(a) Akal dan wahyu

Al maturidi dalam pemikiran teologinya berdasarkan [ada Al-Qur'an dan akal, akal banyak digunakan diantaranya karena dipengaruhi oleh mazhab imam Abu Hanafiah..

(b) Perbuatan manusia

Perbuatan manusia adalah ciptaan Allah, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya.

(c) Kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan

Allah memiliki kehendak dalam sesuatu yang baik atau buruk.

(d) Sifat Tuhan

Sifat-sifat Allah itu *Mulzamah* ‘ada bersama) zat tanpa terpisah *Innahlam takun ain adz-dzat wa la hiya ghairuru*). Sifat tidak berwujud tersendiri dari dzat, sehingga berbilangnya sifat tiak akan membawa kepada bialangannya Dzat Allah.

(e) Melihat Tuhan

Menurut Alh Maturidi, manusia dapat melihat Tuhan, sebagaimana firman Allah QS. Al-Qiamah;22:23. Artinya: ‘*wajah-wajah ‘orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat*’.

(f) Kalam Tuhan

Al maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *Kalam nafsih* ‘sabda yang sebernarnya atau makna abstrak). Kalam nafsi adalah sifat qadim bagi Allah, sedangkan kalam yang tersusun dari huruf dan suara adalah baru ‘*Hadist*). Kalam nafsih tidak dapat kita ketahui hakikatnya dari bagaimana Allah bersifat denagnnya, kecuali dengan suatu perantara. Maturuduah menerima pendapat mu’tazilah mengenai Al-Qur’an sebagai makhluk Allah, tapi al maturidi lebih suka menyebutnya *Hadist* sebagai pengganti mankhluq sebagai pengganti Al-Qur’an.

(g) Perbuatan Tuhan

Semua yang terjadi atas kehendak-Nya dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan, kecuali karena ada hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya senditi. Setiap perbuatan-Nya yang bersifat mencipta atau kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada manusia tidak lepas dari hikmah dan keadilan yang dikehendaki-Nya.

(h) Pengutusan Rosul

Pengutusan Rosul sebagai sumber informasi, tanpa mengikuti ajaran wahyu yang disampaikan oleh rosul berarti manusia telah membebankan sesuatu yang berada diluar kemampuan akal nya.

(i) Pelaku Dosa Besar

Al maturidi berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertaubat. Hal ini karena Tuhan telah menjajikan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya.

(j) Iman

Dalam masalah iman, aliran maturidiah samarkand berpendapat bahwa iman adalah *tashdiq bi al qald*, bukan semata *iqrar bi al-lisan*. Artinya: “orang-orang arab baduwi itu berkata: “kami telah beriman. Katakanlah: ‘kamu belum beriman, tapi katakanlah kami telah tunduk, karena iman itu belum masuk kedalam hatimu, dan jika kamu taat kepada Allah dan Rosu-Nya dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. ‘QS.Al-Hujurat’ 49:14).

3) Mahdzab aliran maturidiah

(a) Golongan samarkand

Golongan ini adalah pengikut Al-maturidi sendiri, golongan ini cenderung kearah paham mu'tazilah

(b) Golongan maturidiah

Bukhara adalah pengikut-pengikut al bazdawi dalam aliran al maturidiah, yang mempunyai pendapat lebih dekat kepada pendapat-pendapat al asy ary.

### 3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Tujuan Aqidah Islam

1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi keutuhan yang ada sejak lahir

2) Menjaga manusia dari kemusrikan

Kemungkinan manusia untuk terperosok ke dalam kemusrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan syirik jali), yakni berupa perbuatan atau ucapan maupun kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi syiri khafy) yang berada di dalam hati. Diperlukan tuntunn yang lebih jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan

Walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh aqidah Islam.

b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau berdat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.

1) Ridho Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mta karena mengharapkan ridha Allah SWT.

a) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapanya, perbuatannya, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

b) Perbuatan yang mulia dan terhinar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang ditidhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

## A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Think, Talk, Write*

### 1. Pengertian *Think Talk Write*

Secara etimologi, *think* diartikan dengan “berfikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara dan menulis. Sedangkan strategi *think talk write* adalah sebuah pembicaraan yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan menyimak, mengkritik, dan alternatif solusi, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.<sup>44</sup>

Aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri.<sup>45</sup>

*Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam menulis. *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.<sup>46</sup>

*Think* artinya berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berfikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardiman, berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menyimpulkan. *Talk* artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam KBBI, menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, pensil dan sebagainya. Oleh sebab itu, model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir *think*, berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat *talk* dan menulis hasil diskusi *write* agar kompetensi yang diharapkan tercapai.<sup>47</sup>

## 2. Manfaat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

---

<sup>44</sup>Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor:Ghaila Indonesia, 2017), h. 21

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 21

<sup>46</sup>Aris Shoimin, Op.Cit, h. 212.

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 213



Pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think walk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.<sup>48</sup>

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*, sebagai berikut :

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil ini akan terjadi proses berfikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini

---

<sup>48</sup> Jumanta Hamdayana, Op.Cit, h. 221

mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.<sup>49</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan**

- a. Kelebihan
  - Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
  - Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif siswa
  - Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 219

- Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri<sup>50</sup>

b. Kekurangan

- Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu
- Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan<sup>51</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

1. I Wayan Agus Sastrawan, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Di Tinjau Dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa study pada siswa kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 201/2017, Universitas Lampung,
2. Widya Octa Ryanti, penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, Universitas Lampung, Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindak Kelas PTK), dengan tehnik pengumpulan data menggunakan teknik Tes dan teknik non tes. Prosedur penelitian tindak kelas mencapai siklus II dan indikator keberhasilannya yaitu aktivitas siswa

---

<sup>50</sup> Aris Shoimin, Op.Cit, h. 215

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 215

pada setiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga siswa memperoleh nilai yang baik.

3. Irvan Erik Istrada, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 29 siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*  
Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aminuddin dkk, *Membangunan Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, UIEU-Universitas Press, 2016
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofi*,  
Jakarta: SUKA-Press, 2014
- Dapatermen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV: Diponegoro, Bandung,  
2006
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis-Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung:  
PT RMJ Rosdakarya, 2006
- Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*,  
Jakarta: Bumi Aksara, 2014



Imam Syafe'i, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015

Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2017

Jhon Cresswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan Kualitatif dan Desain Desain Riset antara Lima Pendekatan*, Terjemah Ahmad Lintang Laznardi, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2014

Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Lexy L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke-2, 2010

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet, Ke-5, 2014

Nasution, *Metode Researc: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2010

Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-5, 2013

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-5, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, Cet. Ke-3, 2015

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, Cet Ke-II, 2000

Zakiah Dajadjat, dkk, *Metodik Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

